

EFEKTIVITAS MODEL CO-OP CO-OP DAN *THINK TALK WRITE* UNTUK MENINGKATKAN *LIFE SKILL*

Made Selpiana, Tedi Rusman, Yon Rizal
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Universitas Lampung
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

Research aims to know the effectiveness of co-op co-op and TTW in raising life skill. Methods used is apparent experiment with the approach comparative. The population research all students VII were 293 with samples from 60 students. Engineering data collection through observation and pair assesment. The analysis shows (1) difference between life skill students who use co-op co-op with students who use TTW on social subject, 2) life skill students who use co-op co-op better than with TTW seen from self-awareness (3) life skill students who use the model TTW is better than co-op co-op seen from rational thinking skills (4) life skill students who use the model co-op co-op better than with a model TTW seen from cooperating skills, 5) life skill of using Co-op Co-op is better than students who use TTW seen from communication skill.

Penelitian bertujuan mengetahui efektivitas model Co-op Co-op dan TTW dalam meningkatkan *life skill*. Metode yang digunakan adalah eksperimen semu dengan pendekatan komparatif. Populasi penelitian seluruh siswa kelas VII berjumlah 293 dengan sampel sebanyak 60 siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan penilaian antar teman. Hasil analisis menunjukkan (1) ada perbedaan rata-rata *life skill* antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model Co-op Co-op dengan siswa yang menggunakan model TTW pada mata pelajaran IPS Terpadu. 2) *Life skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan model Co-op Co-op lebih baik dibandingkan dengan model *TTW* dilihat dari kecakapan mengenal diri (3) *Life skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan model TTW lebih baik dibandingkan dengan model Co-op Co-op dilihat dari kecakapan berpikir rasional (4) *Life skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan model Co-op Co-op lebih baik dibandingkan dengan model TTW dilihat dari kecakapan bekerjasama (5) *Life skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Co-op Co-op* lebih baik dibandingkan dengan model TTW dilihat dari kecakapan berkomunikasi.

Kata kunci : Kecakapan Hidup (*Life Skill*), Co-op Co-op, *Think Talk Write*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dalam kehidupan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri dari setiap individu agar dapat melangsungkan kehidupan dengan baik dan layak. Pendidikan juga merupakan investasi jangka panjang yang sangat penting bagi kemajuan dan kelangsungan hidup seseorang. Selain itu pendidikan juga menjadi tolak ukur dari kemajuan suatu negara. Suatu negara dapat dikatakan maju apabila masyarakatnya memiliki sumber daya manusia yang produktif yang merupakan hasil dari pendidikan. Maka dari itu melalui pendidikan, pengetahuan, karakter, mental serta potensi peserta didik akan dibentuk dan dikembangkan agar nantinya mereka dapat hidup secara baik dan layak baik secara individu maupun makhluk sosial.

Seperti yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui lembaga institusi atau lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan harus memiliki tujuan institusional yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan kurikuler merupakan hierarki dari tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan kurikuler adalah tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu program pengajaran di lembaga pendidikan, maka dapat dikatakan bahwa tujuan kurikuler adalah tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi salah satunya IPS.

Melalui mata pelajaran IPS diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap dan keterampilan kearah kehidupan bermasyarakat yang lebih baik, memiliki kecerdasan personal,

kecerdasan sosial, kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual yang akan berguna bagi hidupnya di masa yang akan datang.

Proses pembelajaran harus bersandar pada empat pilar pembelajaran dimana siswa dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan kemauan untuk menyesuaikan diri dan bekerja sama sehingga dapat meningkatkan dan menyeimbangkan antara keterampilan fisik (*hardskill*) dan keterampilan mental (*softskill*) maka dalam suatu pembelajaran hendaknya disisipkan konsep *life skill* (Hidayanto dalam Anwar, 2006:5).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diartikan bahwa proses pembelajaran hendaknya tidak hanya terfokus pada ranah kognitif, tetapi juga pada ranah afektif karena ranah afektif juga sangat penting bagi siswa. Maka dari itu sangat disarankan untuk menggunakan konsep *life skill* dalam proses pembelajaran. *Life skill* disini bukan hanya sekedar keterampilan yang bersifat manual saja, tetapi jauh lebih luas. Pendidikan kecakapan hidup atau *life skill* mengajarkan kepada siswa tentang kecakapan untuk menggapai kesuksesan dalam

hidup, baik sukses bagi diri sendiri maupun sukses pada lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi IPS, diketahui bahwa *life skill* siswa belum dapat berkembang secara optimal. Hal itu diduga karena pembelajaran di SMP Negeri 14 Bandar Lampung termasuk dalam mata pelajaran IPS Terpadu lebih mengoptimalkan ke ranah kognitif, sedangkan untuk ranah afektif kurang mendapat perhatian padahal ranah afektif juga sangat penting untuk ditanamkan pada siswa. Sebagian guru kurang mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran yang dapat mengembangkan *life skill* siswa, padahal penggunaan model pembelajaran tersebut sangat diperlukan untuk meningkatkan *life skill* siswa agar kelak mereka bisa sukses dalam kehidupannya. Maka dari itu, guru hendaknya mengoptimalkan model-model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi ajar dan tujuan pembelajarannya agar siswa lebih tertarik dan kemudian mau berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu langkah yang

dapat ditempuh untuk mencapai kecakapan-kecakapan tersebut adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dimana siswa dapat berpikir kritis dan dapat menyampaikan pendapatnya mengenai suatu masalah yang didiskusikan, bisa berkomunikasi dengan baik, bisa bekerja sama dalam kelompok serta dapat memberikan masukan dan kritikan terhadap hasil diskusi kelompok lain dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mewujudkan hal tersebut guru perlu menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif ini menjadikan siswa sebagai pusat dalam pembelajaran (*student centered*), sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi. Model pembelajaran kooperatif menuntut guru tidak hanya memberikan pengetahuan secara kognitif, tetapi juga mengembangkan pengetahuan secara afektif dalam diri siswa. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang

diadaptasi untuk meningkatkan *life skill* siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op dan *Think Talk Write* (TTW).

Pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang untuk memperoleh pemahaman bagaimana pengetahuan dibangun (dikonstruksi dan digunakan). Model pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa secara individu melalui diskusi kelompok dan diskusi kelas, dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, dapat melatih cara berinteraksi dan berkomunikasi dalam diskusi kelompok dan dapat menumbuhkan semangat kompetisi dan saling menghargai pendapat diantara kelompok. Model pembelajaran lain yang juga digunakan adalah model *Think Talk Write*. Model pembelajaran *Think Talk Write* adalah model pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif dalam pembelajaran dan aktif dalam kelompoknya. Pembelajaran tipe TTW ini dapat mengembangkan tulisan dengan lancar dan dapat melatih bahasa sebelum dituliskan. Aktivitas

berpikir, berbicara dan menulis ini adalah salah satu bentuk aktivitas belajar mengajar yang memberikan peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Model pembelajaran ini akan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif. Penelitian ini akan melihat bagaimana perlakuan model Co-op Co-op dan *Think Talk Write* terhadap kecakapan hidup (*life skill*) siswa.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui perbedaan kecakapan hidup (*life skill*) siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW).
- 2) Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op dan tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan *life skill* siswa pada indikator kecakapan mengenal diri.
- 3) Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe

Think Talk Write (TTW) dan tipe Co-op Co-op dalam meningkatkan *life skill* siswa pada indikator kecakapan berpikir rasional.

- 4) Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op dan tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan *life skill* siswa pada indikator kecakapan bekerjasama.

- 5) Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op dan tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan *life skill* siswa pada indikator kecakapan berkomunikasi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen semu. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian dengan pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2012: 17). Menurut Arikunto (2013: 3) eksperimen adalah suatu cara

mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 14 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 10 kelas dengan jumlah 293 siswa. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah sebanyak dua kelas di SMP Negeri 14 Bandar Lampung dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu kelas VII D dan VII H berjumlah keseluruhan 60 siswa. Hasil undian diperoleh kelas VII H sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran Co-op Co-op dan kelas VII D sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian adalah lembar observasi dan penilaian antar teman. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan t-test dua sampel independen dan analisis varians satu jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistik, maka diperoleh sebagai berikut.

(1) Ada perbedaan rata-rata *life skill* antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,525 > 3,16$ dan nilai $Sig = 0,038 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada perbedaan kecakapan hidup (*life skill*) antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Hasil ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rudi Saputra (2017) yang menyatakan ada perbedaan *life skill* antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Co-op Co-op

dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Berdasarkan uraian di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *life skill* antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada mata pelajaran IPS Terpadu.

(2) *Life skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dilihat dari kecakapan mengenal diri. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,127 > 2,0105$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a , berarti *life skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dilihat dari kecakapan mengenal diri. *Life skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

Co-op Co-op lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dilihat dari kecakapan mengenal diri karena siswa yang menggunakan pembelajaran Co-op Co-op tanggung jawab, kejujuran dan kedisiplinannya dirasa lebih besar karena dalam pelaksanaan model Co-op Co-op akan ada spesialisasi tugas untuk masing-masing siswa sehingga setiap siswa diharuskan bertanggung jawab pada tugasnya yang menyebabkan siswa – siswa yang tadinya kurang pasif akan menjadi lebih aktif, selain itu ketergantungan terhadap siswa lainnya akan dapat diminimalisir. Sedangkan pada model pembelajaran *Think Talk Write* tidak ada spesialisasi tugas yang menyebabkan siswa kurang bertanggung jawab dan kurang aktif. Dengan demikian model pembelajaran Co-op Co-op dapat melatih kejujuran, tanggung jawab dan kedisiplinan siswa yang secara bersamaan akan meningkatkan *life skill* siswa khususnya pada indikator kecakapan mengenal diri.

(3) *Life skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op dilihat dari kecakapan berpikir rasional. Hal ini dibuktikan dengan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-2,118 < -2,0105$ serta tingkat signifikansi $0,039 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a berarti *life skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op dilihat dari kecakapan berpikir rasional. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Novita Yuanari (2011) dengan judul “Penerapan Strategi TTW (*Think Talk Write*) Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Siswa Kelas VIII SMN Negeri 5 Wates Kuloprogo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII B di SMP Negeri 5 Wates setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi TTW (*Think Talk Write*) terlihat bahwa

dari siklus I sampai II ada peningkatan berdasarkan kategori skor kemampuan pemecahan masalah sebesar 90,32% dari jumlah siswa. Dengan demikian pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan *life skill* siswa yang secara bersamaan akan meningkatkan kecakapan berpikir siswa. Berdasarkan uraian di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa *Life skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op dilihat dari kecakapan berpikir rasional.

(4) *Life skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dilihat dari kecakapan bekerjasama. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,494 > 2,0105$ serta tingkat signifikansi $0,016 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a sehingga dapat disimpulkan

bahwa *Life skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dilihat dari kecakapan bekerjasama. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jumadi dengan judul “Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Siswa dengan Metode *Co-op Co-op* dan Strategi Peninjauan Kembali SMA Negeri 2 Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 2,27% sedangkan dari siklus II ke siklus III menunjukkan adanya peningkatan sebesar 4,18% berarti metode *Co-op Co-op* dan strategi peninjauan kembali dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa.

Berdasarkan analisis data dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *life skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* lebih baik dibandingkan model pembelajaran

kooperatif tipe *Think Talk Write* dilihat dari kecakapan bekerjasama.

(5) *Life skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dilihat dari kecakapan berkomunikasi. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,356 > 2,0105$ serta tingkat signifikansi $0,023 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a sehingga dapat disimpulkan bahwa *life skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dilihat dari kecakapan berkomunikasi. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khoiri Mustafa (2015) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan interaksi sosial siswa pada pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Co-op Co-op* (kelompok eksperimen). Sedangkan untuk kelompok yang diajar tanpa

menggunakan metode Co-op Co-op (kelompok kontrol) juga mengalami peningkatan namun tidak terlalu tinggi.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa *life skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dilihat dari kecakapan berkomunikasi.

SIMPULAN

(1) Terdapat perbedaan rata-rata *life skill* antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada mata pelajaran IPS Terpadu.

(2) *Life skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dilihat dari kecakapan mengenal diri.

(3) *Life skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op dilihat dari kecakapan berpikir rasional.

(4) *Life skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dilihat dari kecakapan bekerjasama.

(5) *Life skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dilihat dari kecakapan berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: CV Alfabeta.
- Anwar. 2012. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: CV Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pola Pelaksanaan Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup Melalui BBE untuk PMU. TIM Broad Based Education (BBE)*. Ditjen Dikdasmen Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Life Skills-Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B da Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hasbullah. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Herpratiwi. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2009. *Cooperatif Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kusumawati, Dia. 2011. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Co-op Co-op untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kontinental Siswa Kelas X di SMK Swadaya Temanggung*. Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Universitas Negeri Yogyakarta.

